

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Pembelajaran

Kegiatan belajar biasanya dilakukan di sekolah antara guru dengan murid. Pembelajaran adalah proses di dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan berkembangnya dunia pendidikan muncul suatu kegiatan belajar yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dalam membangun pengetahuannya, yaitu pembelajaran kooperatif. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Amri (2010:2) Sebagai salah satu komponen dalam Kegiatan Mengajar Belajar (KMB), guru memiliki posisi yang menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai jika di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang sesuai dengan materi yang akan diberikan. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Weigmann (1995:12) *Jedem Unterrichtsmodell ist eine Übersicht über die Unterrichtsphasen vorangestellt, in der Funktion(en) und Lernziele dieser Unterrichtsphasen aufgeführt werde.*

2.1.1. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah susunan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan sesuai dengan penjelasan Mulyasa (2013:125), yakni kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan

kompetensi dan kegiatan akhir atau penutup. Ketiga kegiatan tersebut dapat dijabarkan lagi lebih rinci sebagai berikut:

Tahap pertama adalah tahap pembukaan, yaitu merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pembelajaran. Selain itu kegiatan awal juga merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian siswa secara optimal. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memusatkan diri sepenuhnya dalam belajar. Pada tahap ini guru menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan disajikan.

Tahap kedua adalah pembentukan kompetensi, yaitu merupakan kegiatan inti pembelajaran, antara lain mencakup penyampaian informasi materi pokok. Tahap ini bertujuan untuk membentuk kompetensi, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini guru menjelaskan materi pokok secara logis dan sistematis, materi pokok disampaikan dengan jelas atau ditulis di papan tulis.

Tahap terakhir adalah tahap penutup, yaitu tahap untuk mengetahui keberhasilan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Untuk dapat mengetahui tujuan pembelajaran tercapai atau tidak, guru melakukan evaluasi berupa tes tertulis.

Tahapan pembelajaran yang digunakan dalam makalah ini yaitu sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013. Format ini pula yang digunakan pada proses belajar mengajar di sekolah Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Contoh format RPP dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81 A

Tahun 2013:

Tabel 1. Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

<p>Identitas meliputi: Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Materi Pokok, Alokasi Waktu</p> <p>A. Kompetensi Inti (KI)</p> <p>B. Kompetensi Dasar dan Indikator</p> <p>1.(KD pada KI-1)</p> <p>2.(KD pada KI-2)</p> <p>3.(KD pada KI-3)</p> <p>Indikator:</p> <p>4.(KD pada KI-4)</p> <p>Indikator:</p> <p>C. Tujuan Pembelajaran</p> <p>D. Materi Pembelajaran (Rincian dari Materi Pokok)</p> <p>E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)</p> <p>F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran</p> <p>1. Media</p> <p>2. Alat/Bahan</p> <p>3. Sumber Belajar</p> <p>G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran (Jika dalam 1 RPP terdiri dari beberapa pertemuan)</p> <p>1. Pertemuan Kesatu:</p> <p>a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)</p> <p>1).....</p> <p>2).....</p> <p>3).....</p> <p>4).....</p> <p>b. Kegiatan Inti (...menit)</p> <p>Sesuaikan sintaks dengan model / pendekatan/metode yang dipilih</p> <p>1). Mengamati</p> <p>2). Menanya</p> <p>3). Mengumpulkan dan Mengasosiasikan</p> <p>4). Mengkomunikasikan hasil</p> <p>c. Penutup (...menit)</p> <p>1).....</p> <p>2).</p> <p>3).</p>

<p>4).</p> <p>2. Pertemuan Kedua:</p> <p>a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)</p> <p>1).....</p> <p>2).....</p> <p>3).....</p> <p>4).....</p> <p>b. Kegiatan Inti (...menit)</p> <p>Sesuaikan sintaks dengan model / pendekatan/metode yang dipilih</p> <p>1). Mengamati</p> <p>2). Menanya</p> <p>3). Mengumpulkan dan Mengasosiasikan</p> <p>4). Mengkomunikasikan hasil</p> <p>c. Penutup (...menit)</p> <p>1).....</p> <p>2).....</p> <p>3).....</p> <p>4).....</p> <p>H. Penilaian</p> <p>1. Jenis/teknik penilaian (Unjuk Kerja / Kinerja melakukan Praktikum / Sikap / Proyek / Portofolio /Produk / penilaian diri / tes tertulis)</p> <p>1.Bentuk instrumen dan instrument Isi sesuai (Daftar cek/skala penilaian/Lembar penilaian kinerja/Lembar penilaian sikap/ Lembar Observasi/ Pertanyaan langsung/ Laporan pribadi/ Kuisisioner/ Memilih jawaban/ Mensuplai jawaban/ Lembar penilaian portofolio</p> <p>3. Pedoman penskoran</p>

2.2. Kosakata

Dalam pembelajaran bahasa Jerman siswa dilatih empat keterampilan dasar berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Selain empat keterampilan berbahasa yang ada, terdapat dua hal yang menunjang keempat keterampilan tersebut, yaitu gramatik dan kosakata sebagai penunjang bahasa yang harus pula dikuasai oleh siswa. Kosakata memiliki peranan penting dalam berbahasa, Kunkel-Razum dkk menjelaskan bahwa , *alle zu einer Sprache gehörenden Wörter*. Kosakata merupakan keseluruhan kata pada bahasa. Hal tersebut sama seperti yang dijelaskan oleh Kridalaksana (2008:137) kosakata

adalah kumpulan kata, khazanah kata, leksikon. Kosakata merupakan kumpulan kata. Kosakata yang dimaksud dari pernyataan tersebut merupakan kumpulan kata untuk siswa, yang berguna dalam proses pemerolehan bahasa yang dipelajari. Kosakata sangat penting hubungannya untuk siswa belajar bahasa, Kast (2003:34) menjelaskan *Ohne Wörter gibt es keine Sprache und kein Schreiben, auf Grammatik kann man gegebenenfalls verzichten, auf Wörter nicht*. Hal yang penting dalam bahasa adalah kata-kata. Orang mungkin dapat mengabaikan tata bahasa atau gramatik, akan tetapi tidak dapat mengabaikan kosakata. Dengan penguasaan kosakata yang baik siswa dapat menulis dan berbicara.

Sebuah komunikasi akan terbentuk dengan adanya rangkaian dari siswa, antara satu kata dengan kata yang lainnya, sehingga tersusun menjadi frasa dan kalimat. Agar komunikasi dapat berjalan dengan baik tentunya siswa harus dapat mengerti makna dari kata-kata tersebut, oleh karena itu dibutuhkan pemahaman yang baik tentang arti atau makna kata yang digunakan. Dengan kata lain modal utama seorang siswa adalah terlebih dahulu mengenal makna kata-kata yang akan digunakan. Jika seseorang ingin berkomunikasi dengan baik, maka terlebih dahulu harus menguasai kosakata dengan baik. Kosakata penting, karena kosakata menunjukkan adanya komunikasi dan pemahaman meskipun orang belum pernah mempelajari konstruksi kalimat yang ada, seperti yang dijelaskan oleh Steinmann (2012:1) bahwa *der Wortschatz ist deshalb so wichtig, weil er das Kommunizieren und Verstehen ermöglicht, auch wenn man die betreffenden Satzkonstruktionen noch nicht gelernt hat*. Kosakata merupakan hal yang penting di dalam komu-

nikasi termasuk di saat akan merangkai suatu kalimat agar memiliki makna dan dapat dimengerti satu sama lainnya.

Kosakata bahasa Jerman dibagi menjadi 16 jenis kelas kata. Engel (2009:13) di dalam bukunya menjelaskan 16 jenis kelas kata tersebut yaitu *Verb, Nomen, Determinativ, Adjektiv, Pronomen, Präposition, Subjunktiv, Adverb, Kopu-lapartikel, Modalpartikel, Rangierpartikel, Konjunktiv, Gradpartikel, Satzäquivalent, Vergleichspartikel, dan Abtönungspartikel*. Pada makalah ini pemakalah menggunakan *Nomen* (kata benda) yang dilatihkan di dalam kegiatan.

Dalam bahasa Jerman kata benda disebut *Nomen*. *Nomen* adalah kata yang memiliki jenisnya tersendiri atau disebut artikel, hal tersebut diungkapkan oleh Engel (2009:270) *Nomina sind genuskonstante Wörter. Damit ist gesagt: Jedes Nomen hat genau ein Genus. Da das Deutsche über insgesamt drei Genera verfügt (Maskulinum, Femininum, Neutrum), hat jedes Nomen eines der drei Genera*. Artikel yang dimaksud adalah *maskulin, feminin, atau neutral*. Di dalam bukunya Rohe (2011:62) menjelaskan *Die Artikel heißen der, die, das und ein, eine. Sie geben das Genus (das grammatische Geschlecht) der Nomen an. Indem wir einem Nomen einen Artikel voranstellen, wird deutlich, ob das Nomen maskulin, feminin oder neutral ist*. Setiap kata benda memiliki masing-masing artikel yang berbeda-beda, yaitu *der* untuk *maskulin*, *die* untuk *feminin* dan *das* untuk *neutral*.

Kata benda juga mudah untuk dikenali, karena kata benda bahasa Jerman selalu diawali dengan huruf kapital. Hal tersebut seperti yang dijelaskan Neubold

(2014:14) *Substantive kann man immer gut erkennen, da sie grundsätzlich großgeschrieben werden.*

Pada pembelajaran bahasa Jerman di SMA kelas XI semester I, daftar materi kosakata kata benda yang diajarkan berkaitan dengan tema kehidupan keluarga. Materi kosakata kata benda yang digunakan yang terdapat didalam buku Kontakte Deutsch 2 tema kehidupan keluarga kelas XI semester ganjil meliputi.

Tabel 2. Daftar Kosakata kata benda tema Kehidupan Keluarga

Daftar Kosakata Kata Benda (<i>Nomen</i>) tema kehidupan keluarga
der Vater, die Mutter, die Schwester, der Bruder, die Großmutter, der Großvater, der Sohn, die Tochter, der Neffe, die Nichte, der Cousin, die Cousine, die Tante, der Onkel, der Enkel, die Enkelin, das Baby, das Kind, der Urgroßvater, die Urgroßmutter

Pada pembelajaran bahasa Jerman di SMA kelas XI semester I daftar materi kosakata kata benda yang diajarkan berkaitan dengan tema kehidupan keluarga. Materi kosakata kata benda yang digunakan sesuai dengan yang terdapat di dalam buku *Kontakte Deutsch 2*.

2.3. Tari Bambu

Dalam pembelajaran tidak hanya pelajaran matematika, IPA dan IPS yang membutuhkan suatu teknik atau media di dalam pelaksanaannya. Pembelajaran bahasa memerlukan adanya teknik atau media guna menunjang keberhasilannya di dalam kelas. Seperti halnya pelajaran yang lain salah satu teknik yang dapat di-

gunakan dalam pembelajaran kosakata yaitu teknik tari bambu. Di dalam bukunya *Cooperative Learning*, Lie (2008 : 67) menjelaskan bahwa Teknik ini diberi nama Tari Bambu, karena siswa berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam Tari Bambu Filipina Teknik tari bambu merupakan teknik pembelajaran yang didasari dari sebuah seni tari di daerah asalnya yang digunakan di dalam proses pembelajaran untuk saling bertukar informasi dengan yang lain, sehingga teknik ini pasti sangat menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Lie (2008 : 67) menyatakan Pendekatan ini bisa di gunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Teknik tari bambu sangat cocok digunakan dalam pembelajaran bahasa di dalam kelas, teknik tari bambu juga sejalan dengan pembelajaran kooperatif yang dimana siswa saling bekerjasama di dalam kelompok untuk saling berbagi informasi satu dengan yang lainnya seperti yang dikemukakan Huda (2011:147), yaitu Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan-bahan yang mengharuskan adanya pertukaran pengalaman, pikiran dan informasi antar siswa.

Teknik tari bambu mengutamakan keaktifan siswa dalam mencapai kompetensi pembelajaran di dalam kelas. Teknik tari bambu termasuk ke dalam PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan) yang ditulis oleh Suprijono (2012), sehingga teknik ini pasti berguna di dalam pembelajaran di dalam kelas saat ini karena guru dapat menciptakan situasi yang baik dan tidak membosankan kepada siswa.

Pada proses pembelajaran kata benda bahasa Jerman tema Kehidupan Keluarga dengan penggunaan teknik tari bambu siswa diharapkan dapat lebih mudah mempelajari dan menguasai kata benda untuk digunakan di dalam berkomunikasi teknik tari bambu diberikan pada tahap pembentukan kompetensi (kegiatan inti) sebagai pengenalan materi dan kosakata baru.

Teknik tari bambu dibagi menjadi dua, Lie (2008:69-70) di dalam bukunya menjelaskan bahwa ada teknik tari bambu individu dan teknik tari bambu kelompok. Berikut ini adalah penjelasan cara penggunaan teknik tari bambu individu dan kelompok yang dijelaskan oleh Lie (2008:69-70).

A. Tari Bambu Individu

1. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, mereka bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu yang relatif singkat.
2. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
3. Dua siswa berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
4. Kemudian, satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

Teknik tari bambu yang pertama ini meskipun dinamakan individu, tapi di dalam penggunaannya tetap seperti berada di dalam sebuah kelompok kecil. Hal tersebut dikarenakan setiap masing-masing individu berada di dalam sebuah kelompok kecil yang setiap individu mempunyai peranan penting untuk memberikan informasi kepada individu lainnya,

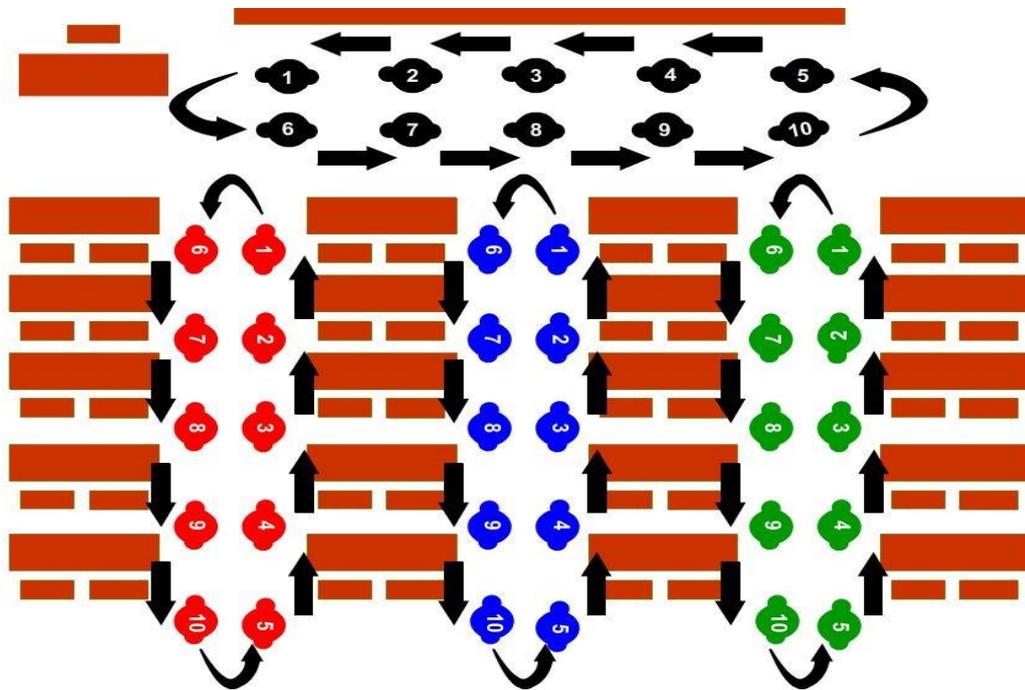
B. Tari Bambu Kelompok

1. Satu kelompok berdiri di satu jajaran berhadapan dengan kelompok lain.
2. Kelompok bergeser seperti prosedur tari bambu individu yang dijelaskan diatas dan saling berbagi.

Pada tari bambu kelompok, setiap individu terlebih dahulu ada di dalam sebuah kelompok kecil. Kemudian masing-masing dari tiap kelompok kecil tersebut saling berhadapan dengan kelompok kecil lainnya.

Pada makalah ini pemakalah memilih menggunakan jenis tari bambu individu, karena teknik tersebut tidak memerlukan waktu yang lama dan tempat yang cukup besar, yaitu bisa di sela-sela tempat duduk siswa, seperti yang sudah dijelaskan oleh Lie. Berikut adalah contoh penggunaanya di dalam gambar.

Gambar 1. Teknik Tari Bambu



2.4. Landasan Berpikir

Salah satu unsur keterampilan yang penting di dalam pembelajaran bahasa Jerman adalah kosakata. Kosakata merupakan unsur penting yang harus dipelajari dalam belajar bahasa Jerman untuk berkomunikasi. Dalam mempelajari kosakata bahasa Jerman, tentu saja setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam hal seberapa cepat mereka dapat memahaminya. Di zaman sekarang ini sudah banyak berkembang berbagai macam alat bantu dalam mempelajari bahasa Jerman dan satu diantaranya adalah dengan teknik tari bambu. Dengan menggunakan teknik tersebut tentu saja dapat memudahkan guru untuk memberikan materi dengan bervariasi agar tidak membosankan, sehingga siswa selalu mendapatkan hal yang baru dalam setiap proses pembelajaran.

Dalam makalah ini materi yang diajarkan disajikan dengan menggunakan teknik tari bambu. Teknik tari bambu merupakan sebuah teknik dari pembelajaran kooperatif yang tujuannya adalah membuat siswa menjadi aktif dan kreatif, serta menyenangkan dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Teknik tari bambu ini dipilih tidak hanya karena membuat siswa menjadi aktif dan kreatif, tetapi juga karena teknik tari bambu dapat digunakan dengan mudah dalam aplikasinya di dalam kelas yang biasanya terdiri dari banyak siswa, dapat digunakan di dalam berbagai macam pelajaran, termasuk pelajaran bahasa dan juga dapat menghemat waktu guru dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas.

Tahapan pembelajaran kosakata dengan menggunakan teknik tari bambu ini menggunakan tahapan pembelajaran dari Mulyasa, dan tahapan ini sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini. Tahapan pembelajaran dari Mulyasa terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pembukaan, tahap pembentukan kompetensi dan tahap penutup. Tahap pembukaan adalah kegiatan awal untuk membuka pembelajaran. Membuka pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu awal yang baik dan menarik perhatian siswa secara optimal. Setelah itu adalah tahap pembentukan kompetensi. Pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari proses pembelajaran yang di dalamnya mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok. Terakhir adalah tahap penutup yang merupakan kegiatan untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

2.5. Analisis

Untuk pembelajaran kosakata kata benda tema Kehidupan Keluarga dengan teknik tari bambu terdapat tiga tahapan, yaitu tahap pembukaan, tahap pembentukan kompetensi dan tahap penutup.

1. Tahap Pembukaan (Kegiatan Awal)

Tahap awal berlangsung selama 15 menit. Pada kegiatan ini guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa. Lalu guru mulai membuka wawasan siswa dengan menanyakan materi yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya. Guru lalu menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan tentang keluarganya masing-masing dimulai dari yang tinggal bersama di dalam rumah, lalu saudara-saudara lainnya.

2. Tahap Pembentukan Kompetensi (Kegiatan Inti)

Tahap ini adalah kegiatan inti pembelajaran, yaitu penyampaian materi yang berlangsung selama 60 menit. Setelah guru membuka wawasan kembali materi yang telah dipelajarinya minggu lalu, guru kemudian meminta siswa untuk memperagakan teknik tari bambu, yaitu teknik tari bambu individu, yang tiap siswanya berada pada jajaran tiap bangku seperti membentuk sebuah kelompok kecil sebaris sesuai tempat duduknya, namun tiap siswa memiliki peranan yang penting di dalam memberikan informasi di dalam kelompok kecil tersebut. 1 kelompok kecil maju di depan kelas untuk dijadikan sebagai contoh untuk kelompok kecil lainnya. Guru menjelaskan tentang aturan dari teknik tari bambu kepada siswa. Lalu guru memberikan tabel yang berisi kosakata kepada masing-masing kelompok untuk digunakan sebagai alat yang dijadikan sebagai informasi

untuk menguasai kosakata. Masing-masing siswa mendapatkan 1 kosakata untuk dijadikan sebagai sumber informasi yang akan diberikan kepada siswa lainnya dengan menggunakan teknik tari bambu. Kosakata yang digunakan diambil dari buku *Kontakte Deutsch 2* tema Kehidupan Keluarga.

3. Tahap Penutup (Kegiatan Akhir)

Tahap penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran. Waktu yang diperlukan pada RPP yaitu 60 menit dan pada tahap ini siswa diberikan soal evaluasi mengenai kosakata dengan tema Kehidupan Keluarga. Pada tahap ini siswa diberikan evaluasi berupa soal-soal yang berkaitan dengan kosakata yang terdapat pada tema Kehidupan Keluarga dari teknik bambu yang sudah dipraktikkan sebelumnya. Berikutnya guru memberikan beberapa pertanyaan tentang kosakata secara acak untuk mengakhiri materi pembelajaran.

2.6. Aplikasi

Penerapan pembelajaran kosakata dengan teknik tari bambu untuk siswa SMA kelas XI tema Kehidupan Keluarga menggunakan 1 RPP. Format RPP tersebut sesuai dengan yang tertera di dalam Permendikbud Nomor 81A tahun 2013. Adapun RPP yang dipakai dapat dilihat pada halaman berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Kelas / Semester	: XI (Sebelas) / I (Satu)
Materi Pokok	: Familie
Alokasi Waktu	: 3 x 45 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

- 1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Jerman sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
- 2.1.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.
- 2.1.2 Menunjukkan perilaku santun, antusias, kreatif, ekspresif, interaktif, kerjasama, dan imajinatif dalam menghargai budaya dan karya sastra.

- 3.1.1 Memahami cara meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, serta cara meresponnya terkait topik Kehidupan Keluarga dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.

Indikator

- Mengajukan pertanyaan terkait topik.
- Mengemukakan kosakata.

- 3.1.2 Memahami cara memberitahu dan menanyakan fakta, perasaan dan sikap, serta meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik Kehidupan Keluarga dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya yang sesuai konteks penggunaannya.

Indikator

- Menandai kosakata berupa kata, frasa, dan kalimat.
- Mengelompokkan kosakata.

- 3.1.3 Mengajukan pertanyaan terkait kata, frasa dan kalimat yang didengar, baik umum maupun tertentu.

Indikator

- Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan kosakata pada topik Kehidupan Keluarga.

- 4.1.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk meminta perhatian, mengecek pemahaman, meminta izin, memuji, dan cara meresponnya terkait topik Kehidupan Keluarga dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai konteks.

Indikator

- Menentukan ujaran sesuai kosakata yang terkait dengan topik.

- 4.1.2 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan cara memberitahu dan menanyakan fakta, dan perasaan serta sikap dalam meminta dan menawarkan barang dan jasa terkait topik Kehidupan Keluarga dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan budaya secara benar dan sesuai konteks.

Indikator

- Menyebutkan kembali kosakata yang telah dipelajari.
- Melengkapi kosakata sesuai dengan topik.

- Menjawab pertanyaan terkait dengan topik.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan pengamatan, menanya, mengeksplor unsur kebahasaan berbahasa Jerman, siswa dapat menemukan kata-kata baru dan informasi dalam teknik tari bambu terkait tema Kehidupan Keluarga. Melalui kegiatan berkelompok, siswa memiliki sikap tanggung jawab santun, berdisiplin, dan bisa bekerja sama dengan orang lain.

D. Materi Pembelajaran

Fakta : Buku Kontakte Deutsch 2 dan lembar latihan tema Kehidupan Keluarga.

Wortschatz : Kata benda yang terdapat pada tema Kehidupan Keluarga.

Konsep : Menanyakan, menentukan informasi umum, selektif, dan rinci terkait dengan ujaran-ujaran dengan tema Kehidupan Keluarga.

E. Pendekatan : Komunikatif

Strategi : Kerja Mandiri dan Kelompok

Metode Pembelajaran : 1. Observasi
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Penugasan
5. Performance/Unjuk kerja

F. Media dan Sumber Pembelajaran

Media : Teknik Tari Bambu

Sumber Pembelajaran : Buku Kontakte Deutsch 2, Studio D A2 dan lembar latihan.

menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukanlah pengukuran, dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, danEvaluasi atau penilaian dalam kegiatan pembelajaran yang dimaksud merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru, yaitu berupa pengumpulan informasi hasil belajar untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah dipelajari.

Pada makalah ini evaluasi dilakukan adalah, apakah teknik tari bambu baik digunakan di dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman tema Kehidupan Keluarga atau tidak.

Evaluasi yang dilakukan berupa pemberian tes tertulis, yaitu siswa diminta mengerjakan dengan melengkapi tulisan kata benda yang belum lengkap, serta menuliskan artikel. Kosakata yang ada pada latihan tersebut merupakan materi kosakata kata benda yang terdapat pada tema Kehidupan Keluarga buku *Kontakte Deutsch 2*.

Bentuk latihan yang digunakan pada makalah ini diambil dari buku *Kontakte Deutsch 2* karena sesuai dengan apa yang akan dilatih dengan menggunakan teknik tari bambu, yaitu melatih kosakata kata benda beserta artikelnnya pada tema Kehidupan Keluarga.

Bentuk latihan kosakata pada makalah ini terdapat pada lampiran 2.

2.8 Penilaian

Langkah berikutnya untuk mengetahui hasil evaluasi, yaitu dengan memberikan penilaian pada latihan yang telah dikerjakan oleh siswa. Penilaian sangat

berkaitan dengan evaluasi, seperti yang dijelaskan Arikunto (2009 : 3) Mengadakan evaluasi meliputi dua langkah, yakni mengukur dan menilai.

Evaluasi yang dilakukan berupa pemberian tes tertulis, yaitu siswa diminta mengerjakan dengan melengkapi tulisan kata benda yang belum lengkap, serta menuliskan artikel. Kosakata yang ada pada latihan tersebut merupakan materi dari kosakata kata benda yang terdapat pada tema Kehidupan Keluarga kelas XI semester I. Pertama siswa diberikan selembar kertas kosong yang akan diisikan berdasarkan yang mereka dapatkan ketika berlatih kosakata dengan menggunakan teknik Tari Bambu. Kedua siswa diberikan sebuah tes berjumlah 10 soal yang harus dikerjakan. Jika siswa menjawab 10 soal dengan benar, maka nilai yang diperoleh siswa adalah 10. Setiap 1 soal bernilai 1. Penilaian ini mengacu pada teori dari Arikunto (2009:168), bahwa jumlah jawaban yang benar itulah yang dihitung sebagai skor. Bentuk penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

$$S = R$$

Keterangan:

S = skor yang diperoleh

R = jawaban yang betul